

PROFIL
DESA TIRTANADI KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2025

BAB I
KEADAAN UMUM DESA

A. KONDISI DESA

Desa Tirtanadi termasuk Desa agraris, Hal itu terlihat dari sebagian besar wilayahnya merupakan lahan Pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Lahan pertanian dan perkebunan terbilang subur.

Secara administratif, Desa Tirtanadi merupakan pemekaran dari Desa Korleko yang berada dalam wilayah Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). dari sisi sosial ekonomi, masyarakat Tirtanadi ini tergolong miskin, meski sebagian sebagai lahan pertanian produktif, namun tingkat kepemilikan lahan terbilang sangat terbatas. rata-rata hanya 0,3 ha per Kepala Keluarga. Kondisi itu memaksa tidak sedikit warga Tirtanadi ini membuang diri ke Luar Negeri mengadu nasib menjadi Tenaga Kerja Indonesia.

B. SEJARAH BERDIRINYA DESA TIRTANADI

1. Nama Desa

Desa Tirtanadi lahir atas dasar keinginan besar masyarakat warga di tiga Kewilayahan di bagian utara Desa Korleko, yakni Wilayah Tirpas, Wilayah Dasan Tereng dan Wilayah Dasan Gerung. Nama *Tirtanadi* muncul dari hasil kesepakatan bersama tokoh masyarakat yang mendiami tiga kewilayahan tersebut. Secara harfiah, Tirtanadi gabungan dari dua kata TIRTA dan NADI. *TIRTA* berarti *air* dan *NADI* berarti *urat*.

Kata Tirtanadi itu mengacu pada salah satu potensi sumber daya alam berupa air yang melimpah di kewilayahan tersebut. Harapannya, sesuai dengan namanya, Tirtanadi bisa menjadi pusat air. Sumber mata air memang melimpah, namun tempatnya berada di bawah pemukiman warga. Sebagian besar warga terpaksa harus turun untuk mendapatkan air bersih.

2. Sejarah Administratif

Masyarakat Tirpas, Dasan Tereng dan Dasan Gerung, Tirtanadi sepanjang sejarahnya ini tidak pernah menjadi kawasan pedesaan yang punya kepala desa sendiri. Sebelum masuk ke Desa Korleko, Dusun Tirpas, Dusun Dusun Dasan Tereng dan Dusun Dasan Gerung ini masuk wilayah Distrik Peringgabaya. yaitu masuk Desa Apitaik, Setelah ada pembagian wilayah oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, sekitar Tahun 1964 Masehi kemudian terpisah dari Desa Apitaik.

Menjadi bagian dari Pemerintah Desa Korleko, beberapa tahun masuk wilayah Kecamatan Selong. Kebijakan Pemerintah kabupaten Lotim kembali melakukan pemekaran wilayah Kecamatan, dari 10 kecamatan menjadi 20 kecamatan. Korleko masuk di wilayah Kecamatan Labuhan Haji.

Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, dibawah kepemimpinan H.M. Sukiman Azmy dan H.M. Syamsul Luthfi kembali melakukan pemekaran untuk tingkat Desa. Alasan ingin meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, Warga Tirpas, Dasan Tereng dan Dasan Gerung, ini membentuk desa yaitu Desa Tirtanadi.

Sejak tahun 2009, para tokoh masyarakat dan pemuda Tirtanadi berjuang untuk mendefinitifkan Tirtanadi. Berawal dari Desa Persiapan, Tirtanadi nyaris tidak bisa ditetapkan menjadi desa yang benar-benar berdiri sendiri. Hal itu karena syarat waktu, yakni dua tahun sebagai standar waktu minimal, Desa Persiapan ini tidak kunjung memiliki Kepala Desa. Pejabat sementara (PJs) mengalami dua kali pergantian, dari Haji Deru ke Muhammad Satar.

Pada detik-detik terakhir, tepatnya akhir tahun 2011 dilakukan pesta demokrasi pertama di desa Tirtanadi. Terpilihlah Ruspan yang melawan kotak kosong pada Pilkades akhir tahun 2011. Tanggal 8 Januari 2012 Kades Tirtanadi pertama, atas nama Ruspan akhirnya dilantik. Masih tetap membawahi tiga kewilayahan, Wilayah Tirpas, Wilayah Dasan Tereng dan Wilayah Dasan Gerung, dengan luas wilayah secara administratif mencapai 512 hektar.

Kantor Desa Tirtanadi berdiri di atas lahan 8,5 are dengan luas bangunan 20 m x 10 m. Meski prosesnya cukup alot, namun kantor yang beralamat di Jalan raya Jurusan Korleko-Tirtanadi, Km 12 Labuhan Haji kini menjadi tampuk harapan

perubahan bagi masyarakat Tirtanadi. Status Desa Tirtanadi sama dengan 254 desa dan kelurahan se-Kabupaten Lotim.

C. KEADAAN GEOGRAFIS

Letak Geografis Tirtanadi berada pada 35°46.54" Lintang Selatan (LS) dan 116°35'11.85" Bujur Timur (BT). Tirtanadi mempunyai Luas Wilayah 512 hektar (ha) terletak pada ketinggian antara 18-45 meter dari permukaan laut (MDPL).

1. Pembagian Wilayah Desa

Sesuai Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Istilah Dusun berubah menjadi Kewilayahan dan Desa Tirtanadi. Pada tahun 2019 melakukan Pemekaran Dusun sehingga Desa Tirtanadi yang sebelumnya 3 Dusun/Kewilayahan dan sejak tahun 2019 Mempunyai 7 Kewilayahan diantaranya yaitu:

1. Kewilayahan Tirpas

Membawahi 3 RT yaitu RT.1, RT.2 dan RT.8

2. Kewilayahan Dasan Tereng

Membawahi 5 RT Yaitu RT 09, RT 10, RT 11, RT 12, dan RT 20

3. Kewilayahan Dasan Gerung

Membawahi 5 RT yaitu RT 13, RT 14, RT 15. RT. 16 dan RT. 21

4. Kewilayahan Tirpas Atas

Membawahi 3 RT yaitu RT 3, RT.4 dan RT.5

5. Kewilayahan Gunung Malang

Membawahi 5 RT yaitu RT.6, RT.19, RT 23, RT 24 dan RT. 7

6. Kewilayahan Penanggak

Membawahi 2 RT yaitu RT 17 dan RT 25

7. Kewilayahan Mungguk

Membawahi 3 RT yaitu RT 18, RT 22 dan RT 26

Kewilayahan di Desa Tirtanadi yang dikepalai Oleh Perangkat Desa yang disebut dengan Kepala Kewilayahan atau disingkat KAWIL dengan Jumlah 7

Kewilayahan serta mempunyai Kepala Kewilayahan yang definitif baik sejara *de yure* dan *de facto*.

2. Batas Wilayah Desa

Batas-batas Wiayah Desa Tirtanadi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Teko Kecamatan Peringgabaya dan Desa Anggaraksa Kecamatan Pringgabaya;
- Sebelah Selatan : Desa Korleko kecamatan Labuhan Haji;
- Sebelah Timur : Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji dan Desa Anggaraksa Kecamatan Peringgabaya;
- Sebelah Barat : Desa Bandok Kecamatan Wanasaba, Desa Mamben Baru Kecamatan Wanasaba dan Desa Tanak Gadang Kecamatan Peringgabaya.

3. Jarak Pusat Pemerintahan

Dari Pusat Pemerintahan Desa Dengan Wilayah yang paling Jauh sekitar 2 Km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Hal itu dikarenakan kondisi infrastruktur jalan yang dilalui dari Wilayah ke pusat Pemerintahan Desa belum memadai. Disamping itu, jarak antara permmukiman penduduk satu dengan yang lain meski berada dalam satu Kewilayahan pun cukup jauh.

Sementara, jarak antara pusat Pemerintahan Desa ke Kecamatan sekitar 12 Km dengan waktu tempuh 25 menit . Sedangkan jarak antara pusat Pemerintahan Desa ke Ibukota Kabupaten sekitar 13 Km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Terakhir jarak dari pusat Pemerintahan Desa ke Ibukota Provinsi sekitar 80 Km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam

4. Topografi dan Jenis Tanah

Topografi Tirtanadi berbukit-bukit, Terbilang sangat kecil luas dataran rendahnya. Permukiman penduduk seperti di lereng perbukitan dengan kemiringan yang tidak merata. Lahan yang rendah yang notabenenya merupakan lahan pertanian dan perkebunan yang subur seperti sengaja tidak mau dihuni oleh masyarakat Tirtanadi. Ketinggian rata-rata 18-45 meter diatas permukaan

laut (dpl) dengan kemiringan lereng bervariasi. Adapun kondisi tanah yang dihuni penduduk berbatu. Beda dengan dataran rendahnya yang mengandung pasir dan ada sebagian tebing mengandung kekayaan batu apung yang sampai saat ini sudah dikeruk oleh Masyarakat setempat.

5. *Iklm*

Secara umum, kondisi iklim desa Tirtanadi sama dengan iklim di desa-desa lain se Kabupaten Lotim, yakni beriklim tropis. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tirtanadi. Curah hujan sedang, dengan suhu Rata-rata 28⁰-33⁰ Celcius.

6. *Pembagian dan Jenis Lahan*

Tabel. 1 Luas wilayah Desa Tirtanadi terdiri dari

NO	PENGUNAAN LAHAN	JUMLAH (Ha)
1	Persawahan	315,86
2	Pemukiman	28,98
3	Perkebunan	82
4	Pendidikan	3,62
5	Perkantoran	0,8
6	Lapangan	1,2
7	Tempat peribatan	1,38
8	Tanah Kas Desa	1,4
9	Fasilitas Umum	15,38
10	Tegal – Ladang	33,14
11	Pemukiman	28
Jumlah		512 Ha.

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

D. KEADAAN MONOGRAFI

Tabel 2. Keadaan Monografi Desa Tirtanadi

NO	URAIAN	VOL	SATUAN	KET
1	Wilayah	512	Ha	
2	Penduduk	7.661	Jiwa	
3	Kepala Keluarga	2.315	KK	
4	Kepala keluarga Miskin	927	KK	
5	Kewilayahan	7	Wilayah	
6	Jumlah Gubuk / Wilayah	6	Gubuk	
7	Rukun Tetangga	26	RT	
8	Areal Persawahan	322,62	Ha	
9	Areal Perkebunan	104	Ha	
10	Pemukiman	28,98	Ha	
10	Fasilitas Umum	15,38	Ha	
11	Tanah Kas Desa	1,4	Ha	

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

E. DEMOGRAFI

Jumlah penduduk desa Tirtanadi per 31 Desember tahun 2025 mencapai 7.661 jiwa dengan 2.215 Kepala Keluarga (KK). Jumlah keluarga dihitung rata-rata memiliki anggota 3 (tiga) orang,

Tabel 3.Data Penduduk Masing – Masing Kewilayahan

NO UR T	NAMA KEWILAYAHAN	NO. RT	JML PASAN AGAN USIA SUBUR	JMLH KK	JUM LAH PENDUDUDK		
					L	P	Jmlh
1	KEWILAYAHAN TIRPAS	RT 1	99	141	269	226	495
		RT 2	97	136	241	234	475
		RT 8	48	72	125	138	263
JUMLAH 1			244	349	635	598	1.233
2	KEWILAYAHAN DASAN TERENG	RT 9	103	145	260	280	540
		RT 10	35	95	155	155	310
		RT 11	45	88	136	127	263
		RT 12	71	132	220	195	415
		RT 20	52	74	199	185	384
JUMLAH 2			306	534	970	942	1.912
3	KEWILAYAHAN DASAN GERUNG	RT 13	46	97	147	155	302
		RT 14	76	133	214	207	421
		RT 15	89	160	245	245	490
		RT 16	52	69	133	114	247
		RT 21	72	129	223	220	443
JUMLAH 3			335	588	962	941	1.903
4	KEWILAYAHAN TIRPAS ATAS	RT 3	55	86	128	144	272
		RT 4	46	90	144	133	277
		RT 5	78	123	200	205	405
JUMLAH 4			179	299	472	482	954
5	KEWILAYAHAN GUNUNG MALANG	RT 6	31	48	85	76	161
		RT 7	22	31	58	67	125
		RT 19	47	78	124	132	256
		RT 23	27	45	78	77	155
		RT 24	22	36	57	55	112
JUMLAH 5			149	238	402	407	809
6	KEWILAYAHAN PENANGGAK	RT 17	37	62	94	99	193
		RT 25	37	58	90	84	174
JUMLAH 6			74	120	184	183	367
7	KEWILAYAHAN MUNGGUK	RT 18	26	57	74	68	142
		RT 22	19	68	66	72	138
		RT 26	37	62	100	103	203
JUMLAH TOTAL			82	187	240	243	483
JUMLAH PER DESA		-	1.369	2.315	3.865	3.796	7.661

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

F. KONDISI SOSIAL

1. Angkatan Kerja

Ketersediaan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut klasifikasi umur. Kurangnya ketersediaan tenaga kerja menyebabkan banyaknya pengangguran. Hal itu menuntut warga Tirtanadi untuk mencari kerja ke luar daerah, dan tidak jarang mencari pencaharian di luar negeri menjadi TKI. Utamanya kalangan muda. Namun sebagian besar bekerja di non formal, mengandalkan fisik.

Pada umumnya masyarakat pedesaan lebih banyak angkatan kerja yang berusia lanjut sehingga proses pembangunan sedikit mengalami kendala. Hal itu dikarenakan potensi-potensi yang ada memiliki keahlian banyak yang memilih keluar dari desa. Abhak ada kecenderungan enggan untuk tinggal di pedesaan.

Teorinya, usia angkatan kerja dapat dibagi dalam 3 kelompok yaitu :

- a. angkatan kerja muda usia 13-24 tahun;
- b. angkatan kerja sedang usia 25-54 tahun;
- c. angkatan kerja tua usia diatas 55 tahun.

Dari 7.602 jiwa penduduk Tirtanadi, jika dibagi berdasarkan angkatan kerja dari sisi usia maka terdapat angkatan kerja muda mencapai 14,2 persen, angkatan kerja sedang sebesar 44,68 persen dan angkatan kerja tua sebesar 27,2 persen. Sesuai dengan Tabel Kelompok umur di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah penduduk (Orang)		Keterangan
	(Tahun)	2024	2025	
1	Kurang 1 Tahun	166	169	
2	1 - < 5 Tahun	329	332	
3	05 – 6	241	244	
4	07-Dec	473	476	
5	13 - 15	261	264	
6	16 - 19	355	358	
7	20 - 24	532	535	
8	25 - 30	511	514	
9	31 - 35	542	545	
10	36 - 40	358	361	

11	41 - 45	546	551	
12	46 - 50	648	653	
13	51 - 55	679	684	
14	56 - 60	597	602	
15	60 keatas	1.368	1.373	
	Jumlah	7.606	7.661	

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2026

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tirtanadi terbilang rendah. Hal ini tidak lepas dari fakta kondisi ekonomi dan masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya pendidikan.

Seiring dengan arus informasi di era global menuntut upaya peningkatan kesadaran tentang arti penting pendidikan. Lambat laun, kesadaran masyarakat mulai tumbuh. Secara bertahap setelah sentuhan program dari pemerintah sendiri, angka putus sekolah dasar menjadi berkurang.

Dari sisi potensi SDM, bisa dikatakan masyarakat Tirtanadi tidak kalah saing dengan masyarakat di desa lain. Hal itu terbukti dengan minat dan semangat belajar masyarakat Tirtanadi yang tinggi. Sejumlah putra-putri terbaik Tirtanadi ada yang menempuh studi keluar Daerah bahkan keluar negeri dengan dorongan beasiswa.

Sedangkan, untuk Sarana pendidikan di Desa Tirtanadi sudah bisa mendukung program utama pemerintah, mewujudkan Wajib Belajar 9 tahun bahkan hingga 12 tahun. Dimana, sarana pendidikan seperti SD sederajat, SMP sederajat hingga SMA sederajat bisa ditemukan di Tirtanadi. Akan tetapi selama ini dilihat dari segi fasilitas masih perlu mendapatkan perhatian. Di tingkat SD saja banyak yang belum memiliki Perpustakaan yang representatif.

Di tingkat SD sederajat, ada tiga negeri dan tiga swasta. Swasta terdiri dari SD Islam, dan dua lagi Madrasah Ibtida'iyah. Belum lama, mulai tumbuh dan berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemunculannya bahkan di tiap-tiap Wilayah. Tercatat hingga saat ini, ada 11 (Sebelas) TK/PAUD/RA di Desa Tirtanadi.

Di tingkat SMP Sederajat, di Tirtanadi ada dua Madrasan Tsanawiyah (MTs). Sedangkan SMA sederajat sebanyak 3, ada satu Madrasah Aliyah (MA) yang berafiliasi dengan Pondok Pesantren.

Makin banyaknya lembaga pendidikan, diharapkan seiring dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Angka putus sekolah tidak ada lagi. Program nasional Wajar 9 tahun dan 12 tahun di Desa Tirtanadi diharap bisa mencapai 100 persen.

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Stratafikasi Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)			Ket.
			2024	2025	
1	Buta Huruf		208	213	
2	Tidak tamat SD		1443	1448	
3	TK / PAUD		206	211	
4	SD / MI		951	956	
5	SLTP/MTS		264	269	
6	SLTA / MA		172	177	
7	D1		70	75	
8	D2 / D3		143	146	
9	S1		147	150	
10	S2		32	36	
11	Lainya		3966	3980	
	Jumlah		7.602	7.661	

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Pendidikan, tempat Ibadah dan Fasilitas Umum

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH/UNIT	KETERANGAN
1	TK/PAUD	11	
2	Sekolah Dasar/ MI	7	
3	SLTP / MTS	3	
4	SLTA/ALYAH	3	
5	Masjid	8	
6	Mushalla dan TPQ	21	

7	Pondok Pesantren	1	
8	Balai Pertemuan GAPOKTAN	-	
9	Balai pertanian POKTAN	5	
10	Polindes	1	
11	Lapangan Sepak Bola	1	
12	Lapangan Badminton	1	
13	Kantor Desa Tirtanadi	1	

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

Tabel 7 Nama- Nama Sarana Pendidikan di Desa Tirtanadi

No	Jenis Dan Nama Prasarana		Nama
1	TK/PAUD		
	1.1	TK Islam NW Dasan Gerung	Dasan Gerung
	1.2	PAUD Al-Ikhlas Maraqitta'limat	Dasan Gerung
	1.3	PAUD Al-Muhtadin	Mungguk
	1.4	PAUD Raudatul Ummah	Tirpas Atas
	1.5	PAUD Al-Barokah	Dasan Tirpas
	1.6	PAUD Al-Umara	Gunung Malang
	1.7	PAUD Ar-Rahmah	Dasan Tereng
	1.8	PAUD Al-Hamzah	Dasan Tereng
	1.9	TK Assyahida	Dasan Gerung
	1.10	PAUD RUSMAWA	Penanggak
	1.11	RA DARUL	Lendang Daya
2	SD/ MI		
	2.1	SDN 1 Desa Tirtanadi	Dasan Tereng
	2.2	SDN 2 Desa Tirtanadi	Dasan Gerung
	2.3	SDN 3 Desa Tirtanadi	Tirpas
	2.4	MI .Maraqitta'limat	Tirpas Atas
	2.5	MI. Darusy Syfaa'	Dasan Tereng
	2.6	SDI NWDI Dasan Gerung	Dasan Gerung
	2.7	MI. Darul Muhtadin NW	Mungguk
3	SMP/MTs		

	3.1	MTs Maraqitta'limat	Tirpas Atas
	3.2	MTs. Darusy Syfaa'	Dasan Tereng
	3.3	SMPI NWDI Dasan gerung	Dasan Gerung
4	SMA/MA		
	4.1	SMA IT MARAQITTA'LIMAT TIRTANADI	Dasan Tereng
	4.2	SMA IT Daarusy Syfaa'	Dasan Tereng
5	PONPES Daarusy Syfaa'		

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

Tabel 8. Nama- Nama TPQ didesa Tirtanadi

No	Nama TPQ	Alamat
1.	DARUL IMAN	GN. Malang Tirpas
2	NURUL HIDAYAH	GN. Malang Tirpas
3.	ASSAFARI MU'MININ	Gunung Malang
4.	DARUL HAYAT	Dasan Tirpas
5.	DARUL JAMA'AH	Dasan Tirpas
6.	MUJAHIDIN	Dasan TIRPAS
7.	MDI	Dasan TIRPAS
8.	AL-IHLAS MARAQITTA'LIMAT	Dasan Gerung
9.	AL-AHYAR	Dasan Gerung
10	AL-HIDAYAH	Dasan Gerung
11	NURUL HUDA	Penanggak
12	ASSYAHIDA	Dasan Gerung
13	AL-MAINIYAH	Dasan Gerung
14.	DARUSSADAH	Dasan Gerung
15	NURUL HIDAYAH	Lendang daya Tirpas

16.	AL-IHLAS	Lendang daya Tirpas
17	DARUL AFKAR	Lendang daya Tirpas
18	JAMI'ATUSSALAM	Dasan Tereng
19	DARUL ULUM	Dasan Tereng
20	MI'ROJUL IHSAN	Dasan Tereng
21	AL-HIDAYAH	Dasan Tereng
22	AN-NAHEL	Dasan Tereng
23	AL-QALAM	Dasan Tereng
24	AL-MUHTADIN	Mungguk
25	DARUL IHSAN	Mungguk
26	ROFIQUL A'LA	Dasan Tereng
27	TPQ. NUR MUHAMMAD	Dasan Gerung
28	TPQ RAHMATILLAH	Penanggak

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

3. Suku dan Agama

Dari 7.661 jiwa warga Tirtanadi, 100 persen adalah suku sasak, dan semuanya memeluk agama Islam. Masyarakat Tirtanadi cukup fanatik dalam beragama. Tempat ibadah, berupa masjid pun bisa ditemukan disetiap keWilayahan. Dimana, terdapat 7 buah masjid. Banyaknya masjid ini dikarenakan jarak antara keWilayahan satu dengan yang lainnya yang cukup jauh, banyaknya masjid dapat dilihat di table berikut.

Tabel 9. nama- Nama Masjid di Desa Tirtanadi.

No	Nama masjid	Alamat	Ketua Pengurus	Pengelola/ Marbot
1	Masjid Nurul Huda	Penanggak	RUSPAN	M. SUHDI

2	Masjid Jami' Al Khair	Dasan Gerung	MUHLIS	Ust. Hirpan
3	Masjid al-Muhtadien	Mungguk	A. MUHIBBUDIN	Haerudin
4	Masjid Mi'rojul Ihsan	Dasan Tereng	MASYHUR, S.Pd	HARMAIN
5	Masjid Jamiatus Salam	Dasan Tereng	KARYADI	MAHLIM
6	Masjid Jamiatul Ihsan	Tirpas	MASPI'I	AHMAD
7	Masjid al-Hidayah	Gunung Malang	YA'KUB	BUKHORI
8	Masjid Bin Sanat	Ld. Daya	Budiman	A. Budiman

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

G. PEMERINTAHAN DESA

Pemerintahan Desa selain dijalankan oleh Kepala Desa, di Desa Tirtanadi sudah terbentuk Kelembagaan Desa, Sejauh ini lembaga yang ada berjalan cukup baik meski perlu peningkatan kapasitas pengurus agar lembaga yang ada bisa dan mampu mandiri dalam mengelola lembaga tersebut.

Adapun Lembaga yang ada yaitu :

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
2. Lembaga Ketahanan Masyarakat (LKMD) merupakan lembaga yang bergerak dibidang kegiatan pembangunan dalam menjaga keamanan dan ketentraman Masyarakat.
3. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK)
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes Tirtanadi Sejahtera.
5. Linmas (Perlindungan Masyarakat)
6. BKD (Badan Keamanan Desa)

7. Karang Taruna dengan nama “Tirtanadi Muda” merupakan lembaga pemuda yang bergerak pada kegiatan kepemudaan terutama dibidang olahraga dan mempunyai Persatuan pemuda di tiap-tiap Wilayah yaitu :

- a) FOREVER (Forum remaja Penanggak)
- b) FUSYE (Frustasi Ekonomi)
- c) GAMTIR (Gabungan Anak Muda Tirpas)
- d) GUMALA (Ikatan Pemuda Gunung Malang)
- e) PMMP (Pemuda Mandiri Mungguk Permai)
- f) KAPK (Dasan Tereng)
- g) GERIMAS DETIK (Dasan Tereng)
- h) TABAS (Tirpas)
- i) SEMETON LOMBOK (Tirpas)
- j) GEDUR (Dasan Tereng)

H. ORGANISASI PEMERINTAH DESA

1. *Pemerintah Desa*

Tabel 10. Jumlah Perangkat Desa di Tirtanadi ada 15 orang dan 1 Operatot, yakni

NO	Nama	Jabatan
1	Ruspan, SE	Kepala Desa
2	M. Hasbullah YE	Sekretaris Desa
3	Leni Marlina	Kepala Urusan Administrasi dan Umum
4	Siti Ruhaini	Kepala Urusan Keuangan
5	Mahsus	Kepala Urusan Pembangunan
6	Alisahbana	Kepala Seksi Pelayanan
7	Ruspandi	Kepala Seksi Kesra
8	Ahmad Gupran TF	Kepala Seksi Pemerintahan
9	M. Syafi'i	Kepala Kewilayahan Tirpas Atas
10	Ramli	Kepala Kewilayahan Dasan Tereng
11	JONI ISKANDAR	Kepala Wilayah Dasan Gerung
12	ASRONI	Kepala Kewilayahan Tirpas
13	Taharni	Kepala Kewilayahan Gunung Malang

14	SAHIBULLOH	Kepala kewilayahan Penanggak
15	Mahsup	Kepala Kewilayahan Mungguk
16	Supli	Operator Desa

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD dapat dianggap sebagai “parlemen”-nya desa yang merupakan lembaga yang terbentuk pada era otonomi daerah. Sebelum berlakunya UU No 32 Tahun 2004, BPD adalah Badan Perwakilan Desa. Dengan berlakunya Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang di dalamnya juga mengatur tentang pemerintahan desa dan Badan Permusyawaratan Desa serta dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa maka Peraturan Daerah yang mengatur tentang pedoman pembentukan Badan Permusyawaratan Desa disesuaikan pula dengan Peraturan Pemerintah tersebut, sehingga istilah Badan Perwakilan Desa tidak dipakai lagi. Walaupun demikian, nama lembaga BPD tidak mesti seperti ini, karena penggunaan nama/istilah lain dapat dilakukan oleh desa atau daerah masing-masing.

Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD boleh berasal dari Ketua RT/RW, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan lembaga swadaya lainnya. Masa jabatan anggota BPD disesuaikan dengan masa jabatan kepala desa yaitu 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Sedangkan, pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Peresmian anggota BPD ditetapkan dengan Keputusan Bupati/Walikota atas usulan dari desa. Sementara itu, ketua, wakil ketua dan sekretaris BPD dipilih dari dan oleh anggota BPD secara langsung dalam rapat/sidang BPD yang diadakan secara khusus.

Fungsi dan wewenang BPD antara lain:

1. Membahas dan menetapkan rancangan peraturan desa bersama Kepala Desa
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa
4. Membentuk Panitia pemilihan Kepala Desa
5. Menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa
6. Menampung dan meyalurkan aspirasi masyarakat
7. Mengayomi adat istiadat dan budaya setempat

Pada tahun 2012, semenjak Tirtanadi menjadi Desa Definitif penunjukan BPD berdasarkan keterwakilan masing-masing Wilayah, sehingga penunjukannya berdasarkan musyawarah di tingkat Wilayah dan diajukan ke Desa dua kali lipat dari jumlah yang diangkat, dimana setengahnya akan menjadi calon Pengganti Antar Waktu (PAW) dan melihat jumlah Penduduk yang cukup banyak Desa tirtanadi mempunyai 9 orang BPD, jumlah Anggota BPD dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 11. Lembaga BPD terdiri dari 9 orang

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Rusliadi, S.HI	Penanggak	Ketua
2	Muhardi	Dasan Gerung	Wakil Ketua
3	Hirwandi	Gunung Malang	Sekretaris
4	As'ari	Dasan Tereng	Anggota
5	Haerudin	Dasan Tereng	Anggota
6	Dina Eka Rahmawati	Tirpas Atas	Anggota
7	Usman	Tirpas	Anggota
8	Abdul Manan	Tirpas	Anggota
9	Sahidatul Aena	Dasan Gerung	Anggota

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi April 2024

3. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Undang-undang No. 22 tahun 1999 secara eksplisit mengatur ketentuan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan, dimana dalam penjelasan pasal 108 dinyatakan bahwa di desa dengan dibentuk lembaga lainnya sesuai dengan kebutuhan desa dan ditetapkan dengan peraturan desa. Lembaga dimaksud merupakan mitra pemerintah Desa dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa. Sedangkan dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah juga diadopsi pasal-pasal mengenai Lembaga Kemasyarakatan Desa. Kemudian yang lebih terinci lagi adalah Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 49 tahun 2001 tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau sebutan lain. Inilah sebagai landasan hukum dibentuknya LKMD yang ada sampai saat ini.

LKMD dipakai sebagai pengganti nama LPM Lembaga itu dideklarasikan pada tanggal 21 Juli 2000 melalui forum Musyawarah Temu LKMD Tingkat Nasional di Bandung yang diikuti oleh para utusan LKMD se-Indonesia. Peserta hadir dengan membawa mandat penuh dari provinsinya masing-masing untuk mempelajari, menelaah dan membuat kesepakatan-kesepakatan nasional tentang keberadaan lembaga sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa/kelurahan.

Dalam forum Musyawarah Temu LKMD Tingkat Nasional tersebut akhirnya terjadi kesepakatan Nasional yang dikenal dengan “Deklarasi Bandung” memuat 2 (dua) hal yang sangat fundamental yakni:

1. Merubah nama Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa/Kelurahan (LMD/K) menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).
2. Terbentuknya Asosiasi LPM secara nasional dengan diawali terbentuknya Dewan Pimpinan Pusat (DPP) LPM.

a. Tujuan

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah Lembaga Kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam

perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat, yang bertujuan untuk:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendali pembangunan.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengolah dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) terutama dalam bidang Agrobisnis dan Pariwisata.
4. Meningkatnya ekonomi kerakyatan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

b. Tugas

Adapun Tugas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan AD/ART nya adalah:

1. Menyusun rencana pembangunan yang berpartisipasi
2. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat
3. Melaksanakan pengendalian pembangunan

c. Fungsi

Sedangkan fungsi LKMD sebagai mitra kerja Pemerintahan adalah:

1. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat desa/kelurahan.
2. Pengkoordinasian perencanaan pembangunan.
3. Sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan.
4. Menggali serta memanfaatkan potensi dan menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat untuk pembangunan.
5. sebagai media komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah dan antar masyarakat itu sendiri.
6. Memberdayakan dan menggerakkan potensi pemuda dalam pembangunan.

7. Mendorong mendirikan dan memberdayakan peran wanita dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.
8. Membangun kerjasama antar lembaga yang ada di masyarakat dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan taraf hidup.

Tabel 12. Lembaga LKMD Sebanyak 15 orang

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	AHMAR	KETUA	DASAN TERENG
2	SUHDH	WAKIL KETUA	DASAN GERUNG
3	RUSPAN	SEKERTARIS	DASAN GERUNG
4	AHMAD HAIRI	BENDAHARA	DASAN TIRPAS
5	SAHIBUDIN	SEKSI KAMTIBMAS	DASAN TIRPAS
6	JAMALI	SEKSI KAMTIBMAS	TIRPAS LENDANG DAYA
7	JAMALUDIN	SEKSI KES & KB	DASAN TIRPAS
8	HARMAIN	SEKSI AGAMA	DASAN TERENG
9	SAHLIM	SEKSI PKK	MUNGGUK DASAN GERUNG
10	SUPRIADI	SEKSI PEMUDA	TIRPAS GUNUNG MALANG
11	ASRIADI	SEKSI PEMUDA	DASAN TERENG
12	SUPARLAN	SEKSI SOSIAL	DASAN GERUNG
13	SANDIMAN	SEKSI PENDIDIKAN DAN BUDAYA	DASAN TERENG
14	HILMI ZAIN	SEKSI EKONOMI DAN KEUANGAN	PENANGGAK DSN GERUNG
15	AMAQ AYUM	SEKSI BANGUNAN	TIRPAS ORONG DAYA

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

4. Tim Penggerak PKK



Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Tim Penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan, PKK dikelola dan digerakkan oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh isteri Pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. Dapat dikemukakan bahwa kunci berkembangnya program dan kegiatan PKK, justru ada peran nyata diwujudkan oleh istri Pimpinan Daerah.

Strategi PKK dalam upaya menjangkau sebanyak mungkin keluarga, dilaksanakan melalui “Kelompok Dasawisma”, yaitu kelompok 10–20 KK yang berdekatan. Ketua Kelompok Dasawisma dipilih dari dan oleh anggota kelompok. Ketua Kelompok Dasawisma membina 10 rumah dan mempunyai tugas menyuluh, menggerakkan dan mencatat kondisi keluarga yang ada dalam kelompoknya, seperti adanya ibu hamil, ibu menyusui, balita, orang sakit, orang yang buta huruf dan sebagainya. Informasi dari semuanya ini harus disampaikan kepada kelompok PKK setingkat di atasnya, yang akhirnya sampai di Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan.

Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Walaupun Sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu rumahtangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga. Ia tidak hanya mengurus soal kehidupan rumahtangganya dan mengasuh anak saja. Banyak diantara ibu rumahtangga yang membantu suami disawah, bahkan berusaha menambah pendapatan keluarga dengan berjualan.

Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak. Pembinaan teknis kepada keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait.

10. PROGRAM POKOK PKK

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan sehat

Pada dasarnya 10 Program Pokok PKK sudah mencakup upaya memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisik, mental dan sosial. Dalam implemenasinya, TP PKK Tirtanadi telah melaksanakan semua program pokok PKK tersebut. Diantaranya yang telah dilakukan

1. Berperan aktif dalam program desa siaga aktif
2. Melakukan gerakan lima ratus (Gelimas)
3. Menggelar pengajian rutin bulanan dengan menghadirkan penceramah-penceramah agama. Hal ini dilakukan secara bergantian di masing-masing kekadusan.
4. Arisan ibu-ibu PKK
5. Bersih lingkungan sekali sepekan
6. Melakukan pendampingan pada saat pelayanan kesehatan di pos pelayanan terpadu (Posyandu)

Tabel 13. Anggota TP PKK terdiri dari 45 orang, berikut Tabel TP .PKK Desa Tirtanadi

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Kepala Desa	Tirtanadi	Dewan Penyantun
2	Ny Suryani	Tirtanadi	Ketua
3	Kaedatul Apriani	Dasan Gerung	Wakil Ketua
4	Leni Marlina	Dasan Tereng	Sekretaris

5	Husniati	Dasan Gerung	Bendahara
POKJA I			
1.	Huriani	Gn. Malang	Ketua
2.	Ruhil Aini	Penanggak	Sekretaris
3.	Zuknayanti	Orong Daya	Anggota
4.	Sulhani	Dsn. Tereng	Anggota
5.	Sumiati	Dsn. Tereng	Anggota
6.	Husnitah	Dsn. Gerung	Anggota
7.	Rahun	Dsn. Gerung	Anggota
8.	Hidayanti	Dsn. Tereng	Anggota
9.	Hesti Apriliani	Dsn. Gerung	Anggota
10.	Misah	Mungguk	Anggota
POKJA II			
2.	Fathul Jannah		Ketua
3.	Susila Puriana		Sekretaris
4.	Sahelep		Anggota
5.	Rohimah		Anggota
6.	Ernawati		Anggota
7.	Nur Afika Sari		Anggota
8.	Rohayati		Anggota
9.	Johani		Anggota
FOKJA III			Anggota Pokja III
1.	Musni		Ketua
2.	Musniah		Sekretaris
3.	Harniati		Anggota
4.	Wirnaini		Anggota
5.	Nur Hidayatullah		Anggota
6.	Rugayah		Anggota
7.	Intan. Titik Widiana		Anggota
8.	Syahri		Anggota
9.	Fatma Rohmani		Anggota
FOKJA IV			

1.	Khusnul Khotimah		Ketua
2.	Zulmah Hidayati		Sekretaris
3.	Nurasia		Anggota
4.	Suryani		Anggota
5.	Nursehan		Anggota
6.	Sadariyah		Anggota
7.	Laras Sukma Indra Sasih		Anggota
8.	Linda		Anggota
9.	Linda Rahmwati		Anggota
10.	Halimatussa'diah		Anggota

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

I. INFRASTRUKTUR DESA

1. *Infrastruktur Jalan*

Infrastruktur jalan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan wilayah. Kondisi infrastruktur di Tirtanadi terlihat masih sangat kurang memadai. Padahal jalur-jalur yang dilalui di desa Tirtanadi sangat strategis sebagai jalur ekonomi. Lebih parah lagi kalau bicara jalan lingkungan. Sebagian besar belum tersentuh pembangunan. Mengingat fakta itu, dipandang perlu perhatian serius.

Jalan- Jalan Ekonomis di Desa Tirtanadi adalah:

1. Jalan jurusan Desa tirtanadi – Desa Bandok Dengan lebar 8 meter dan panjang sekitar 3 km .
2. Jalan jurusan Gunung malang desa Tirtanadi Kejalan Utama. Dengan lebar 8 m dan panjang 700 m.
3. Jalan Jurusan Tirpas - Penanggak – Dasan Gerung dengan lebar 8 M dan panjang sekitar 2 km.
4. Jalan jurusan Dasan gerung – Mungguk Desa Tirtanadi, dengan Lebar 8 m dan panjang 700 M .
5. Jalan jurusan Mungguk Desa Tirtanadi – Desa Anggaraksa. dengan Lebar 8 m dan panjang 700 M.

6. Jalan Usaha Tani Jurusan Penanggak – MungguK Desa Trtanadi Dengan Lebar 8 M Panjang sekitar 3 km.
7. Jalan Usaha Tani Penanggak –MungguK Desa Tirtanadi Dengan Lebar 8 M dan Panjang 1500 M.

Tabel 14. Data Jalan Di Desa Tirtanadi

NO	STATUS JALAN	PANJANG	KET
1	Jalan Propinsi	-	
2	Jalan Kabupaten	4 km	
3	Jalan Desa	31,6 km	
4	Jalan Wilayah	20 km	

2. Sarana Pemerintahan Desa

Tabel 15. Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

N0	JENIS PERASARANA	KONDISI			KET
		BAIK	KURANG BAIK	RUSAK	
1	2	3	4	5	6
1	Gedung Kantor Desa	1	-	-	-
2	Gedung Aula	1	-	-	-
3	Gedung BPD	-	-	-	-
4	Rumah Jaga	-	-	-	-
5	Komputer	-	1	-	-
6	Laptop	4	-	-	-
7	Meja Kerja	8	2	3	-
8	Kursi Kerja	8			
9	Meja Rapat	2			
10	Kursi Rapat	55			
11	Kursi Tamu bambu	2 set			
12	Kursi Tamu sofa	2 set			
13	Lemari Arsip	2	-	-	-
14	Rak Buku	1	-	-	-

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

J. KEADAAN EKONOMI

1. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat Tirtanadi bekerja di sektor pertanian. Hal itu tidak lepas karena kondisi geografis Desa Tirtanadi. Sektor primer ini benar-benar menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat. Kehidupan masyarakat pedesaan dengan lahan pertanian dan perkebunan yang mengitari. Di Desa Tirtanadi, tiap hari Jumat setelah beberapa bulan terakhir ini diramaikan dengan aktivitas pasar tumpah. Tepatnya di pinggir jalan lintas Kabupaten yang menghubungkan Tirtanadi dengan Desa-desanya di wilayah kecamatan Pringgabaya dan Wanasaba. Pertumbuhan pedagang cukup cepat.

Keberadaan pasar dipandang sangat penting untuk menyokong pertumbuhan ekonomi masyarakat Tirtanadi. Melihat pertumbuhan pasar yang terus berkembang, tidak sedikit masyarakat Tirtanadi mengadakan nasib menjadi pedagang.

Sementara bidang pengembangan pertanian sendiri, meski dinyatakan sebagai daerah agraris, hal itu tidak berbanding lurus dengan tingkat kepemilikan lahan. Hanya sebagian kecil saja dari masyarakat yang murni menjadi petani. Selebihnya merupakan buruh tani dan pekerja kasar. Mengisi luang waktunya, petani di desa Tirtanadi ini pun sekaligus menjadi peternak. Selain itu, ada sejumlah warga yang menjadi buruh tambang batu apung di wilayah kelurahan Ijobalit dan penambang pasir.

Tabel 16. Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Orang)	
		2024	2025
1	Buruh Tani	1534	1539
2	Petani	737	742
3	Buruh Harian Lepas	944	949
4	Pedagang	392	397
5	PNS / TNI / POLRI	81	89

6	Montir / sopir	102	110
7	Tukang	125	133
8	Pengrajin	98	105
9	Lainya	3589	3597
Jumlah		7.602	7.661

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2025

2. Pola Pengelolaan Lahan Pertanian

Pengelolaan lahan pertanian di Desa Tirtanadi dilakukan dengan pola tradisional. Pengetahuan bercocok tanam sudah turun menurun menjadi pengetahuan seluruh petani di Tirtanadi. Masuknya program pemerintah dan sejumlah perusahaan yang menawarkan teknologi kerap pula diikuti masyarakat petani Desa Tirtanadi.

Lahan-lahan pertanian Desa Tirtanadi diairi irigasi teknis. Hal itu berpengaruh pada intensitas tanam petani. Selama satu tahun periode tanam, lahan pertanian di Tirtanadi, khususnya bisa menanam hingga tiga kali tanaman padi. Namun tidak semua petani melulu menanam padi. Dalam satu tahun lebih sering petani menggunakan pola tanam, Padi-Padi-Palawija atau Padi-Palawija-Palawija. Adapun jenis palawija yang paling sering ditanam adalah jagung, bawang merah, cabai dan kacang-kacangan serta tanaman hortikultura lainnya.

3. Petani Peternak

Penduduk desa Tirtanadi hampir 80 persen memelihara ternak. Baik ternak ayam kambing, maupun sapi. Khusus sapi, tidak sebagian besar menganut sistem *ngadas*, yakni sistem peternakan dengan mekanisme bagi hasil antara peternak dengan pemilik sapi.

Tabel 17. Populasi Ternak

No	Kepemilikan Ternak	Jumlah (ekor)
1	Sapi	1.611
2	Kambing	143
3	Kuda	42

4	Itik/Bebek	53
5	Ayam kampung	9.543
6	Bubut	1.234
Jumlah Populasi		12.647

4. Sistem Usaha Pertanian dan Perkebunan

Komoditi pertanian di desa tirtanadi terbilang cukup beragam. Paling Dominan adalah tanaman pangan. Berupa padi, jagung, ubi dan lainnya. Sedangkan hortikultura antara lain bawang merah, tomat, kacang panjang, kedelai, mentimun, cabe, paria, dan sejumlah komoditi lainnya. Sedangkan komoditi perkebunan seperti kelapa, pisang, kayu jati dan lain-lain.

Beberapa tahun terakhir, masyarakat petani dan peternak Tirtanadi ini memadukan konsep beternak dengan bertani. Kotoran ternak tidak terbuang sia-sia. Namun sudah mulai dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Bahkan, pembuatan pupuk organik ini ada yang mengkoordinir melalui Program Kelompok Tani (Poktan).

Adapun produksi lahan pertanian di Desa Tirtanadi

1. Produksi Padi : 822 ton
2. Produksi Jagung : 785 ton
3. Produksi Bawang Merah : 541 ton
4. Produksi Cabe : 150 ton
5. Produksi Kacang Panjang : 130 ton
6. Produksi Kelapa : 360.000 butir

Sementara itu, Jumlah Kelompok Tani sebanyak 8 unit diantaranya:

1. Kelompok Tani : Nurul Huda
2. Kelompok Tani : Tirpas I
3. Kelompok Tani : Tirpas II
4. Kelompok Tani : Tirpas III
5. Kelompok Tani : Tirpas IV
6. Kelompok Tani : Mungguk I
7. Kelompok Tani : Mungguk II

8. Kelompok Tani : Mental

Semua Kelompok Tani tersebut tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani yang dinamakan GAPOKTAN BAGEK PENEDA. Melalui Gapoktan, sejumlah Prestasi yang cukup prestisius diraih para petani. Tahun – tahun sebelumnya, Koptan ada yang meraih gelar juara lomba hingga tingkat nasional. Antara lain, Kelompok Tani Nurul Huda juara satu dan Kelompok Tani Tirpas II juara dua mewakili NTB dalam perlombaan Komuditas Jagung. Hanya saja, hanya ibarat macan kertas doang. Tidak ada dampak lebih dari prolehan prestasi yang diraih tersebut.

Untuk hasil-hasil perkebunan kelapa, sebagian besar dikirim ke luar daerah. Termasuk ke luar Pulau. Pasar utamanya adalah pulau Jawa. Peluang bisnis kelapa ini cukup bagus. Terlihat dari banyak pengusaha yang bergerak bidang distribusi kelapa. Masih sebatas distribusi yang dilakukan ke luar daerah. Nilai lebih dari pengembangan kelapa belum dilakukan masyarakat. Padahal, kelapa dikenal sebagai pohon yang tidak ada sehelai pun dari akar hingga daunnya yang terbuang. Menjawab hal itu, masyarakat Tirtanadi sangat membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk bisa mengembangkan kelapa sehingga bisa memberikan nilai tambah bagi pembudidaya kelapa.

Sedangkan Petani di Desa Tirtanadi membentuk Kelompok Pemakai Air yang disebut dengan P3A dengan Jumlah 6 P3A diantaranya :

1. P3A Nurul Huda diketuai Oleh Sahiri
2. P3A Boroq Bokong diketuai Oleh Nurmas
3. P3A Gunung Malang diketuai Oleh A. Wirajaya
4. P3A Subak Atas diketuai oleh A. Zakiaton
5. P3A Orong Kokoq Keru diketua Oleh A. Ayum
6. P3A Lendang Daya A. Budiman

5. **Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

Sejumlah kegiatan usaha di tengah masyarakat Desa Tirtanadi saat ini cukup banyak bergerak. Bentuknya pun beragam. Selain bidang pertanian, tidak sedikit yang bergelut dibidang perdagangan produk hasil-hasil pertanian dan perkebunan.

Dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat, pemerintah Desa Tirtanadi memandang perlu memiliki lembaga khusus. Mengacu pada

petunjuk teknis dan arahan jajaran Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, pemerintah Desa Tirtanadi membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dinamakan BUMDES “Tirtanadi Sejahtera”.

Mengetahui 100 persen Masyarakat Tirtanadi beragama Islam, maka coba ingin dikembangkan dalam BUMDES tersebut, sistem pengelolaan yang berdasarkan syariat Islam.

Organisasi BUMDes dengan seluruh komposisinya secara struktur terpisah dari struktur pemerintah desa. Organisasi BUMDes dengan seluruh komposisinya diangkat dan diberhentikan melalui surat keputusan Kepala Desa atas nama masyarakat dengan hasil musyawarah BAMUS.

Kepengurusan BUMDes Tirtanadi Sejahtera terdiri dari :

1. **Badan Pengawas** dari Masyarakat
2. **Pemilik** adalah Kepala Desa yaitu Ruspan, SE;
3. **Ketua** yaitu USMAN, A.KL.;
4. **Sekertaris** yaitu Iklal Hadi Anfana
5. **Bendahara** yaitu HAerul Hazmi, SE
6. **Administrasi** yaitu Gupran S.El
7. **Unit Usaha Pertanian dan Peternakan** yaitu Muhammad Syamsiar Istiqlal.
8. **Unit Usaha Pengembangan SDA** yaitu Mukti Al-sasaki;

6. KEADAAN KESEHATAN

Masyarakat Desa Tirtanadi masih minim tingkat kesadarannya terhadap kesehatan. Terbukti dengan kondisi lingkungan yang kumuh dan jorok. Belum ada sanitasi yang memadai. Tidak mengherankan, Tirtanadi pernah masuk daerah yang terkena kasus Diare massal beberapa waktu lalu. Hingga saat ini, warga yang memiliki tempat pembuangan air besar yang representatif juga masih minim. Sebagian besar warga belum memiliki Water Closet (WC) atau tempat membuang air besar yang memadai.

Kegiatan posyandu pun masih minim partisipasi aktif dari masyarakat. Angka kunjungan ke Posyandu masih dibawah 70 persen. Tingkat kesadaran masyarkaats , khususnya ibu hamil dan memiliki Anak Balita.

Disamping itu juga dalam Bidang Kesehatan Desa Tirtanadi sudah membentuk Desa Siaga Aktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman,

kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menuju masyarakat Desa yang sehat serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan bagi Masyarakat. Berikut

Nama – nama Kader Posyandu di Desa Tirtanadi :

NO	NAMA	L/P	POSYANDU TEMPAT BERTUGAS	KETERANGAN
1	2	3	9	10
1	MUSNI	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Ketua
2	NURHIDAYATULLAH	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Sekretaris
3	HIJRIAH	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Bendahara
4	HERNAWATI	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Anggota
5	RODIAH	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Anggota
6	NURHASANAH	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Anggota
7	MURDIANI	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Anggota
8	SAMINI	P	BUNGA MEKAR (TIRPAS)	Anggota
9	ERNAWATI	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Ketua
10	SUMIATI	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Sekretaris
11	LARAS SUKMA INDRASASIH	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Bendahara
12	LILIK SUJANA	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Anggota
13	RADIATUL HASANAH	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Anggota
14	PATMA ROHMIATI	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Anggota
15	SAHNI	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Anggota
16	RUSMITA	P	BUNGA CEMPAKA (TIRPAS ATAS)	Anggota
17	NURSEHAN	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Ketua
18	HURIYANI	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Sekretaris
19	SAHRI	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Bendahara
20	JOHANI	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Anggota
21	SAUPIAH	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Anggota
22	HUSNI	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Anggota
23	INTAN TITI WIDIANA	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Anggota
24	NUR APIKA SARI	P	SAHABAT (GN. MALANG)	Anggota
25	SALMAH	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Ketua
26	SULHAENI	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Sekretaris
27	NIHAYAH	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Bendahara
28	ZULNAYANTI	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Anggota
29	MARNI	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Anggota
30	LINDA	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Anggota
31	HILWANI	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Anggota
32	MIRNA SUSANTI	P	SINAR MENTARI (LENDANG DAYA)	Anggota
33	FATIANA	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Ketua
34	HALIMATUSSA'DIAH	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Sekretaris
35	SULHANI	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Bendahara
36	NURHIDAYAH	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Anggota
37	RAHMA WATI	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Anggota

38	ZINNUN SARINI	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Anggota
39	IDA YANTI	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Anggota
40	JASIYATUL MARHAMAH	P	BUNGA MELATI (DSN. TERENG)	Anggota
41	SUSILA PURYANA	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Ketua
42	YULIYANA	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Sekretaris
43	ROHIMAH	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Bendahara
44	SARINI	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Anggota
45	YUPARNI	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Anggota
46	NURHASANAH	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Anggota
47	LINDA RAHMAWATI	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Anggota
48	SURYANI	P	KASIH BUNDA (DSN. TERENG)	Anggota
49	HUSNIATI	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Ketua
50	SULMAH HIDAYATI	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Sekretaris
51	SUMAINI	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Bendahara
52	YULIANTI	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Anggota
53	ISTIQOMAH	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Anggota
54	YAUMUL FITRI	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Anggota
55	RINDIANI	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Anggota
56	INDA HELIANA	P	TUNAS BANGSA (DSN. GERUNG)	Anggota
57	SUMARNI	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Ketua
58	SURIATI	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Sekretaris
59	HUSNITAH	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Bendahara
60	SUMARNI	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Anggota
61	NANA YUPARNI	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Anggota
62	HALIMATUSSA'DIAH	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Anggota
63	HESTI APRILIANI	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Anggota
64	JUSTINI	P	MEKAR SARI (DSN. GERUNG)	Anggota
65	RUHIL AINI	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Ketua
66	HARNIATI	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Sekretaris
67	RATNA SARIYANTI	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Bendahara
68	IRSANI	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Anggota
69	HIDAYATUL FITRIANI	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Anggota
70	SUARNI	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Anggota
71	SAHURUN	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Anggota
72	HARNI WATI	P	KASIH IBU (PENANGGAK)	Anggota
73	PATHUL JANAH	P	ANGKASA (ANGKASA)	Ketua
74	SADARIAH	P	ANGKASA (ANGKASA)	Sekretaris
75	MISAH	P	ANGKASA (ANGKASA)	Bendahara
76	RAUHUN	P	ANGKASA (ANGKASA)	Anggota
77	SAHENEP	P	ANGKASA (ANGKASA)	Anggota
78	NURJANAH	P	ANGKASA (ANGKASA)	Anggota
79	RUGAYAH	P	ANGKASA (ANGKASA)	Anggota
80	WIRNAINI	P	ANGKASA (ANGKASA)	Anggota

BAB II

POTENSI DAN MASALAH

A. POTENSI

1. Potensi Sumber Daya Alam

d. Lahan Pertanian

Lahan pertanian di Desa Tirtanadi cukup subur. Kondisi ini dibuktikan dengan produktivitas lahan pertanian mencapai 5 ton/hektar untuk tanaman padi. Ekses gagal panen minim terjadi. Secara keseluruhan berdasarkan data tahun 2023-2024 lalu, produksi padi di Tirtanadi mencapai 822 ton. Jagung 781 ton, ubi kayu dan ubi jalar 5 ton, total produksi serealiala mencapai 1.607 ton.

e. Potensi bidang Perkebunan

Sektor perkebunan di Desa Tirtanadi bisa menjadi salah satu andalan. Hasil perkebunan terutama kelapa dan kopra cukup besar. Fakta ini dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah pengusaha kelapa. Untuk buah kelapa ini jarak panen antara 50- 60 hari, sehingga saking banyaknya kebun kelapa di daerah tirtanadi pengusaha- pengusaha yang ada di daerah tirtanadi bisa mengirim kelapa ke luar daerah. Rata-rata yang bisa dikirim keluar daerah mencapai 30- 40 ribu butir perharinya.

Pohon kelapa diketahui sebagai pohon dengan segudang potensi. Potensi itu sejauh ini belum banyak diketahui dan disentuh masyarakat. Kelapa sebagian besar hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Para pengusaha pun hanya bergerak dibidang jasa distribusi saja. Belum masuk ke tahap budidaya dan pengembangan kelapa. Lidi-lidi kelapa yang sejadinya bisa menjadi bahan kerajinan saat ini terbuang sia-sia.

Belum lagi, hasil minyak kelapa yang jika diolah sebenarnya bisa meningkatkan nilai tambah. Seperti pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO), nata de coco dan lainnya. Terbatasnya kemampuan masyarakat membuat sistem pengelolaan kelapa ini masih jauh dari sentuhan teknologi.

Tabel 22.Data jumlah Pengusaha di desa Tirtanadi

NO	URAIAN	VOL	SATUAN	KET
1	Pengusaha Butiran Kelapa	7	Org	

2	Pengusaha Kerajinan	3	Org	
3	Pemilik Toko Bangunan	3	Org	
4	Kios Sembako	71	Unit	
5	Kios Pupuk dan Obat-Obatan Pertanian	5	Unit	
6	Pengusaha Ternak	37	Org	
7	Pengusaha Sayur Mayur	75	Org	
8	Pengusaha Jagung	8	Org	
9	Kelompok Usaha Bakulan	134	Klp	
10	Pengusaha TV Kabel	1	Org	
11	Hotspot rumah tangga	5	Klp	
12	Industri Rumah Tangga	8	Klp	
13	Pengusaha Batu Apung Kotor	1	Org	
14	Lokasi Tambang Galian C	2	Lokasi	
15	Industri Bata Merah	1	Unit	
16	Bengkel Las	4	Unit	
17	Heler Penggiling Padi Keliling	1	Unit	
18	Bengkel Sepeda Motor	8	Unit	
19	Traktor	27	Unit	
20	Heler Tepung dan kopi	23	Unit	

Sumber : Database sekunder Desa Tirtanadi 2024

f. Potensi Bidang Peternakan

Peternakan di Desa Tirtanadi juga menjadi salah satu andalan. Dimana, para petani sebagian besar juga menjadi peternak. Jumlah sapi di Tirtanadi cukup besa. Sangat wajar jika desa ini dapat sentuhan program pengembangan peternakan, khusus sapi.

g. Potensi Bidang Perikanan

Potensi peternakan ini belum banyak bisa digarap. Padahal, sumber air yang banyak bisa menginspirasi pengembangan perikanan.

h. Mata Air

Mata air di wilayah Desa Tirtanadi cukup banyak. Pemanfaatannya secara langsung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Tirtanadi belum memadai. Hal itu disebabkan letak mata air yang berada dibawah permukinan warga.

Sepanjang tahun masyarakat Tirtanadi sebenarnya tidak pernah kekurangan air bersih. Perlu sentuhan teknologi untuk bisa membawa air ke tengah permukiman penduduk.

Tabel 23.Mata Air Desa Tirtanadi

NO	NAMA MATA AIR	TEMPAT
1	Barang Tapan	Tirpas
2	Timbe Gedur I	Dasan Tereng
3	Simbur Kurus	Penanggak
4	Timbe Mayang	Dasan Gerung
5	Timba nungguk	Mungguk
6	Pancor Dao I	Tirpas
7	Mental	Dasan Gerung
8	Timbe Gedur II	Dasan Tereng
9	Pancor Dao II	Tirpas

i. Potensi Bahan Galian

Bahan galian atau sekarang disebut dengan istilah Mineral Bukan Logam dan Batuan (MBLB) di wilayah Desa Tirtanadi cukup besar. Saat ini , terdapat 3 lokasi pertambangan mineral bukan logam dan batuan di Tirtanadi. Hasil galian ini menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat. Selain berupa pasir, tanah uruk di Tirtanadi acap kali dibawa keluar daerah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur.

Tabel 24. Lokasi tambang MBLB

No	Nama Tambang	Tempat Tambang	Jumlah
1	Galian Pasir dan Tanah Uruq	Tirpas	3
2	Galian Pasir dan Tanah Uruq	Dasan Gerung	1

2. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Pendidikan

Dari sisi tingkat pendidikan, masyarakat Tirtanadi meski berada di pelosok namun tidak terisolir dari dunia pendidikan. Ratusan sarjana bisa ditemukan di desa ini. Akibat minimnya peluang kerja, para lulusan sarjana lebih banyak memilih bekerja di luar Desa hingga ke luar Daerah.

b. Teknologi Informasi

Perkembangan dunia maya, internet sudah tidak asing lagi bagi Masyarakat Tirtanadi. Begitupun pemanfaatan jejaring sosial sudah melekat dengan kehidupan sebagian besar masyarakat. Saat ini, di wilayah Desa Tirtanadi, kreativitas Masyarakat warga kampung mampu menghadirkan fasilitas internet unlimited kepada masyarakat Tirtanadi dan Kantor Desa yang diantara Fasilitas Internet

1. Tirta.Net
2. Penanggak Net.
3. Wifiku. Net.
4. Brother. Net

Tirtanadi ini berpeluang menjadi kampung media sebagaimana program pemerintah. Keterbatasan dana menjadi alasan utama pengembangan jaringan Hotspot Masyarakat Desa Tirtanadi ini menjadi lebih luas. Jika program kampung media masuk menggandeng hotspot yang sudah ada, akan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan pemanfaatan Teknologi Informasi di Tirtanadi ini.

3. Potensi Kelembagaan

a. Lembaga Pemerintahan Desa

- Jumlah Aparat Desa : 15 Orang
- Pendidikan Kepala Desa : Strata I
- Pendidikan Sekertaris Desa : SMU
- Pendidikan Kaur : SMU dan S1
- Pendidikan Kasi : SMU dan S1
- Jumlah RT : 26
- Jumlah Kewilayahan : 7 Wilayah

b. Lembaga Pendidikan

- Jumlah TK / PAUD : 11 Unit
- Jumlah SD / MI : 7 Unit
- SLTP/MTs : 3 Unit
- SLTA/Aliah : 2 Unit
- PONPES : 1 Unit

c. Kelembagaan Keamanan

- Jumlah Pos Kamling : 15 Unit
- Jumlah Hansip / Linmas : 30 Orang
- Jumlah BKD : 14 Orang

4. Potensi Pengembangan Ekonomi.

a. Pengembangan BUMDES

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diniatkan untuk membantu pengembangan ekonomi masyarakat di Desa. Berangkat dari asas itu, di Desa Tirtanadi telah dibentuk BUMDES yang dinamakan BUMDES Tirtanadi Sejahtera. Sesuai dengan namanya, secara filosofis ke depan bisa mewujudkan masyarakat Tirtanadi menjadi masyarakat yang sejahtera perekonomiannya.

Lembaga yang bernaung dibawah komando Desa tirtanadi yang akan bergerak di bidang-bidang yang tidak jauh dari potensi yang ada di Desa Tirtanadi sendiri. Antara lain di bidang pertanian, peternakan, perikanan dan jasa simpan pinjam. Menganut asas Islam dalam pengelolaannya. Harapannya, ke depan sistem perekonomian Islami yang sudah lama terpatrit dalam kehidupan masyarakat bisa membawa masyarakat Tirtanadi lebih baik.

Salah satu potensi di bidang pertanian yang bisa dikembangkan dalam BUMDES ini adalah pengembangan dan pemanfaatan hasil-hasil bumi Tirtanadi. Dimana masyarakatnya merupakan masyarakat agraris, kegiatan pengadaan sarana produksi pertanian bisa menjadi pilihan aspek yang bisa dikembangkan. Di Bidang jasa simpan pinjam, di Tirtanadi jumlah pedagang juga terus berkembang. Mulai dari pedagang bakulan hingga kios-kios kecil. Lahirnya BUMDES yang menawarkan sistem simpan pinjam dengan konsep bagi hasil ala ekonomi Islam diniatkan bisa enepis segala praktek simpan pinjam yang sejauh ini cukup mencekik masyarakat.

Pengusaha-pengusaha baru mulai banyak bermunculan. Kendala utamanya sebenarnya pada aspek permodalan. Jika aspek permodalan bisa diambil alih oleh BUMDES, harapan besarnya perekonomian masyarakat Tirtanadi benar-benar mampu melenyapkan kemiskinan yang masih menghantui.

b. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba Usaha di desa Tirtanadi belum ada yang terbentuk namun usaha – usaha yang menjurus kepada koperasi sudah terlaksana selaras dengan Koperasi ditahun 2021 Pemerintah Desa Menambah Modal BUMDES untuk Penegembangan Usaha Pengisian Air Isi Ulang yang airnya bersumber dari Sumber Air Kokoq Belanda atau Kokoq Mental yang nantinya akan bias menambah Pendapatan dari Hasil Usaha BUMDES Tirtanadi.

B. MASALAH

Kondisi yang dihadapi Desa Tirtanadi di era desentralisasi dan otonomi daerah ke depan sangat kompleks, sehingga membutuhkan penanganan yang cukup serius dan bersungguh-sungguh. Sejalan dengan visi pembangunan yang akan dijalankan dan ingin diwujudkan serta mendasari pada misi yang akan ditempuh guna mewujudkan visi pembangunan dimaksud, maka dapat diidentifikasi adanya 5 (lima) isue–isue strategis yang menjadi permasalahan pokok yang dihadapi desa saat ini :

1. Rendahnya Sumberdaya masyarakat dan kemampuan Desa.

Ditinjau dari aspek ekonomi berbagai permasalahan yang dihadapi pembangunan yang dilaksanakan selama ini antara lain , lemahnya kemampuan masyarakat untuk membangun organisasi atau lembaga ekonomi rakyat. Dari aspek sosial terdapat keterbatasan data dan informasi serta ego sektoral dimana saling tumpang tindihnya lembaga yang ada, Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka dilapangan masih menghadapi kendala seperti kurangnya biaya untuk sosialisasi, sarana dan prasarana, Disamping masih terbatasnya kualitas sumber daya manusia.

Dalam Hal ini yang menjadi permasalahan :

a. Dibidang Kepemudaan

Untuk Mendukung Kegiatan Pemuda dalam Pengembangan Potensi- Potensi yang Mereka Miliki perlu Adanya Lapangan, ditahun 2019 Desa Tirtanadi udah mengadakan Pengadaan Tanah untuk Sarana Olahraga seluas 8,6 m2 dan pada tahun 2023 desa tirtanadi megubah alih fungsi tanah pecatu menjadi lapangan sepak bola.

b. Di bidang Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

Selama ini pasar Teradisional sudah berjalan di Desa Tirtanadi dari penduduk Lokal (masyarkat Tirtanadi) sampai Dari luar kecamatan banyak yang berdatangan untuk mengisi Pasar Tradisional ini Setiap Hari Jum'at yang sebelumnya masyarakat berdangang di pinggir jalan jurusan tirpas, dikarenakan bisa membahayakan pengguna jalan maka pada tahun 2022 pemerintah desa mengubah alih fungsi tanah pecatu menjadi pasar yang sekaligus menjadi pendapatan asli desa (PADes).

c. Di bidang Kesehatan

Dibidang kesehatan Mengingat jauhnya jangkauan Masyarakat Dari Puskesmas Yaitu di desa Korleko selatan membuat Pelayanan kesehatan Menjadi Kurang Maksimal ,sehingga kedepannya pemerintah Harus Mengusahakan Untuk pembuatan Puskesmas. di samping itu di bidang kesehatan Lingkungan pemerintah Desa Bersama instansi Terkait Tidak Henti – Hentinya Melakukan Sosialisai Tentang pentingnya arti Kesehatan Lingkungan, karna Masyarakat tirtanadi sebagian Besar Petani Ternak sapi dan Membuat kandang di rumahnya Di Bidang Penataan lingkungan.

desa tirtanadi selama ini penataan lingkungannya belum begitu maksimal karna penataan jalan- Jalan lingkungan dan gang- gang, dan saluran Belum tertata Secara permanen.sehingga kedepan bagaimana Pemerintahan Desa Bersama Masyarakat menata Lingkungan sehingga Kedepan desa Tirtanadi menjadi Desa yang Sehat, Bersih Indah dan Rapi.

2. Masih Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat.

Sebagai bagian dari rendahnya tingkat ekonomi maka berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, karena tidak mampu membiayai sekolah anaknya sampai dengan pendidikan dasar dan putus sekolah. Dengan rendahnya pendidikan maka hasil dari pembangunan akan mengalami hambatan, karena rendahnya penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesenjangan pendidikan terutama dialami oleh perbedaan tingkat pendidikan dapat terlihat dari banyaknya angka buta huruf dan tidak Tamat Sekolah Dasar, maka kedepan diharapkan masyarakat sudah tidak ada lagi yang buta huruf.

Dilaksanakannya otonomi pendidikan menuntut peran sekolah, orang tua dan masyarakat turut serta dalam perencanaan sampai dengan pengawasan bidang pendidikan karena permasalahan yang dihadapi sekarang ini antara lain, kurangnya pemerataan, rendahnya kualitas pelayanan pendidikan, belum optimalnya manajemen sistem pendidikan dan kurangnya keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan pendidikan.

3. Rendahnya Derajat Kesehatan

Rendahnya derajat kesehatan masyarakat juga merupakan efek dari rendahnya tingkat ekonomi masyarakat, dimana biaya obat dan pelayanan kesehatan semakin meningkat sementara kemampuan masyarakat merosot. Oleh karena itu untuk mengingat jauhnya jangkauan PUSKESMAS dari Desa Tirtanadi yaitu sekitar 3 km dari pusat pemerintahan Desa Tirtanadi yaitu di Desa Korleko, membuat kurang maksimalnya pelayanan tentang kesehatan masyarakat, sehingga kedepan Desa Tirtanadi harus mempunyai Puskesmas sendiri. dan di upayakan minimal dapat memberikan pelayanan dasar kesehatan di masyarakat dan terjangkau juga dapat melayani masyarakat yang miskin. Paling tidak sebelum mempunyai Puskesmas paling tidak bagaimana mengusahakan adanya Ambulan Desa, mengingat jauhnya jangkauan dari Puskesmas. Dan untuk sekarang ini untuk membantu Masyarakat miskin Pemerintah Desa Membentuk Desa Siaga Siaga Aktif dan dalam Program ini Melalui TP.PKK Menjalankan programnya yang Di sebut dengan Nama GELIMAS Disamping itu pelayanan posyandu juga perlu ditingkatkan baik sarana prasarana dan pemberdayaan kader posyandu itu sendiri. Karena Posyandu merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan balita yang sebagai generasi penerus bangsa. Sehubungan dengan mahal nya harga obat-obat maka perlu adanya upaya kegiatan pelatihan dan sosialisasi manfaat dan penggunaan obat-obat tradisional serta diharapkan sampai dengan pengembangan produk obat-obat tradisional.

4. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

5. Adanya kerusakan sumber daya alam dan sumber daya air.

>>>>>>> TERIMAKASIH>>>>>>>>